**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bahasa Makassar merupakan salah satu asset budaya yang terdapat di Sulawesi Selatan yang masih berfungsi sebagai bahasa ibu yang jumlah penuturnya cukup besar. Bahasa Makassar sebagai lambang kebanggaan, lambang identitas dan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Makassar perlu dibina agar memperlambat kepunahan. Dengan demikian, salah satu upaya pembinaan, pengembangan, dan pelestarian bahasa Makassar adalah kebijakan pemerintah memasukkan bahasa Makassar sebagai mata pelajaran wajib di sekolah (Hasil Kongres I Bahasa-bahasa Daerah Sulawesi Selatan, 2007).

Pembelajaran bahasa Makassar diajarkan pada jenjang sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah pertama (SMP). Pembelaran Bahasa Makassar bertujuan agar para lulusannya terampil berbahasa Makassar serta mampu mengapresiasi karya sastra Makassar dengan baik (Daeng dan Syamsuddin, 2014: 6). Kompetensi berbahasa Makassar terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis baik dari aksara Latin maupun Lontarak. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya.

Dari empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, Keterampilan menulis mempunyai kedudukan strategis dan perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan pengajaran. Aktivitas menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. keberhasilan seseorang dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar banyak ditentuka dengan Keterampilannya dalam menulis. Hal ini karena Keterampilan menulis dapat menjadi alat penilaian untuk mengukur penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. misalnya Keterampilannya menyimak siswa dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang di simak secara tertulis dan pemahaman terhadap bacaan dapat diuji memalui tes menulis.

Meskipun telah disadari bahwa pengusaan bahasa tulis adalah hal yang penting, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis masih kurang mendapat perhatian. Pelajaran menulis sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa secara umum kurang ditangani secara baik. Akibatnya, keterampilan menulis siswa kurang memadai.

Teks berita bahasa Makassar sebagai salah satu kompetensi menulis yang dimuat dalam kurikulum KTSP tahun 2006 terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis yaitu menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas, untuk siswa SMP VII. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah akan pentingnnya kompetensi atau Keterampilan siswa dalam menulis teks berita.

Menulis berita dengan baik dan benar suatu kompentensi yang harus dimiliki oleh siswa karena berita bahasa Makassar baik secara lisan maupun tertulis merupakan kejadian atau peristiwa yang sangat penting diberitakan ke masyarakat. Melalui pembelajaran menulis teks berita bahasa Makassar, siswa dapat belajar memberitakan kejadian atau peristiwa kepada orang banyak secara efektif sehingga berita tersebut dapat menyeluruh tersampaikan ke masyarakat.

Pada tanggal 14 Oktober 2015, peneliti telah melakukan observasi awal di SMPN 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar keseluruhan siswa merupakan asli orang Gowa yang termasuk menggunakan Bahasa Makassar sebagai Bahasa sehari-hari. Akan tetapi dalam hal ini menulis teks berita Bahasa Makassar masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa terlihat bahasa yang digunakan adalah bahasa Makassar yang sudah terkontaminasi oleh bahasa indonesia. Dan siswa belum mampu menentukan unsur berita, bila di singkat ADIKSIMBA (apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, siapa yang menjadi bahan berita, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa itu terjadi) . Siswa juga belum mampu mengembangkan unsur-unsur berita menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dengan maksud unsur beritanya, dan siswa belum mampu menyusun teks berita dengan benar. Hal ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran Bahasa Makassar secara umum dan menulis berita berbahasa Makassar secara khusus perlu ditingkatkan.

Penggunaan Media foto peristiwa dalam pembelajaran Menulis Teks Berita bertujuan agar menarik minat dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, Media foto peristiwa memudahkan siswa dalam mengamati kejadian yang terdapat dalam foto tersebut. Dalam penelitian ini siswa diminta mengamati foto peristiwa dan diharapkan siswa mampu menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan hal ini siswa diminta menulis teks berita yang baik dan benar.

Penelitian yang relevan tentang menulis teks berita yang dilakukan Asriani Thaihir (2011) dengan judul ‘’Keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan strategi brainstorming siswa kelas VII-A SMPN 3 Mattiro Sompe Kabupateng Pinrang. Sedangkan judul yang kedua Zuhruf Amalia (2011) dengan judul “Peningkatan keterampilan menulis teks berita Melalui media foto peristiwa Pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Pekalongan.”. kedua penelitian tersebut menjadi referensi dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti, referensi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Peneliti memilih SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar sebagai lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang masih menerapkan pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal dengan mengacu pada Kurikulum 2013 dan sampai saat ini belum ada penelitian yang sejenis yang dilakukakan di SMPN 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pada dasarnya sama, yaitu mengkaji materi pembelajaran mengenai menulis teks berita, tetapi dari segi sarana dan subjek penelitian ini memiliki perbedaaan. Tidak hanya itu, perbedaannya juga terletak pada bahasa yang digunakan.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas, maka Peneliti termotivasi untuk mengangkat permasalahan yang relevan dengan judul Keterampilan Menulis Teks Berita Bahasa Makassar Menggunakan Media Foto Peritiwa Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Hal ini untuk menyampaikan suatu kejadian atau peristiwa yang tejadi di lingkungan sekolah secara lisan atau tertulis harus di biasakan menggunakan bahasa Makassar yang baik dan benar. sehingga penguasaan Keterampilan ini dirasa perlu dimiliki oleh setiap siswa. Dipilihnya siswa kelas VII sebagai objek penelitian adalah berdasarkan observasi bahwa pada SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. belum perna diadakan penelitian tentang teks berita bahasa Makassar sementara teks berita bahasa Makassar sudah perna di ajarkan pada sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Keterampilan siswa dalam menulis berita menggunakan bahasa Makassar yang dapat memberikan sumbangan positif bagi siswa dengan mengetahui tentang penulisan Teks Berita yang baik dan efektif.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarka latar belaka yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut, “Bagaimanakah Keterampilan menulis teks berita bahasa Makassar menggunakan media foto peristiwa siswa kelas VII-D SMP Negeri 3 Galesong Selatan?

1. **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendekskripsikan Bagimana Keterampilan menulis teks berita bahasa Makassar menggunakan media foto peristiwa siswa kelas VII-D SMP Negari 3 Galesong selatan Kabupaten Takalar.

**D. Manfaat**

Penelitian tentang keterampilan menulis teks berita bahasa Makassar menggunakan media foto peristiwa siswa kelas VII-D SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. **Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih rinci, efektif, dan mendalam mengenai keterampilan menulis teks berita bahasa Makassar oleh siswa.

1. **Manfaat praktis**

**Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.**

a. Bagi guru

Peneliti ini dapak digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dasar untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran terkhusus pada keterampilan menulis siswa.

b. Bagi siswa

Peneliti dapat memotivasi siswa dan memberikan manfaat untuk meningkatkan ide atau gagasannya dalam menulis teks berita bahasa Makassar.

c. Bagi peneliti lanjut

sebagai bahan acuan bagi peneliti lain dalam meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.